



## Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter dan Spiritualitas Peserta Didik di Era Modren

Dorlan Naibaho<sup>a\*</sup>, Ruth Simamora<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

\*correspondence: [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com)

### ABSTRACT

*Christian Religious Education (PAK) is experiencing a significant transformation in the digital era, demanding educators to play a role beyond mere doctrinal knowledge transfer. This research explores the responsibility of PAK teachers in shaping the character and spirituality of students amid modern challenges' complexity. PAK teachers hold a strategic role not only in transferring religious doctrine but also in guiding students towards spiritual maturity. Through a holistic approach, PAK teachers are required to be role models, utilize digital technology, and develop learning methods that involve students in reflection and development of Christian values. The research demonstrates that in the digital era, the primary challenge is building deep spirituality amidst digital experience fragmentation, technological disruptions, and consumerist culture. In conclusion, PAK teachers have a crucial role in forming a young generation that is faithful, of good character, and capable of facing the complexities of the times with steadfast conviction.*

**Keywords:** *Christian Religious Education Teacher, Responsibility, Character, Spirituality, Modern Era.*

### Abstrak

Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadapi transformasi signifikan di era digital, yang menuntut guru untuk berperan lebih dari sekadar pentransfer pengetahuan doktrinal. Penelitian ini mengeksplorasi tanggung jawab guru PAK dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik di tengah kompleksitas tantangan modern. Guru PAK memiliki peran strategis tidak hanya dalam mentransfer doktrin agama, tetapi juga membimbing peserta didik menuju kedewasaan spiritual. Melalui pendekatan holistik, guru PAK dituntut untuk menjadi teladan, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam refleksi dan pengembangan nilai-nilai Kristiani. Penelitian ini menunjukkan bahwa di era digital, tantangan utama adalah membangun spiritualitas yang mendalam di tengah fragmentasi pengalaman digital, gangguan teknologi, dan budaya konsumtif. Kesimpulannya, guru PAK memiliki peran

kunci dalam membentuk generasi muda yang beriman, berkarakter, dan mampu menghadapi kompleksitas zaman dengan keyakinan yang teguh.

**Kata Kunci:** Guru PAK, Tanggung jawab, Karakter, Spritualitas, Era Modern.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen menaruh kontribusi signifikan pada Penelitian ini Pendidikan Agama Kristen menghadapi transformasi signifikan pada era digital, menuntut pengajar buat berperan lebih menurut sekadar pentransfer pengetahuan doktrinal. Kompleksitas tantangan terbaru memerlukan pendekatan keseluruhan pada pembentukan karakter & spiritualitas peserta didik. Guru Pendidikan Agama Kristen bertujuan memiliki tanggung jawab, doktrin agama tetapi membentuk karakter spritualitas peserta didik serta menghadapi tantangan kehidupan modern.

Menurut Sidjabat (1993:100) selain sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih dan penilai, guru PAK merupakan yang mempunyai peran sebagai pemberita injil, imam, gembala, konselor dan teolog. Kemudian menurut Jerry Stubblefield yang dikutip oleh Sidjabat (1993:104) berpendapat bahwa Guru PAK merupakan seorang pendidik yang meneladani Yesus Kristus sang Guru Agung. Yang bertumbuh dalam iman serta mengajar dan membimbing untuk mengalami kedewasaan rohani. Boehlke (2000:698) mengatakan Guru Pendidikan Agama Kristen Adalah seorang penganjur, pengalaman belajar yang siap memanfaatkan berbagai sumber buku, peralatan, pernyataan, objek dan sebagainya guna menolong orang lain bertumbuh dalam pengetahuan iman Kristen dan pengalaman percaya secara pribadi.

Guru agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam mengarahkan proses belajar mengajar, berupaya menciptakan kondisi belajar mengajar yang positif, mengembangkan bahan ajar yang baik, dan berperan sebagai motivasi kepada peserta didik. Tanggung jawab mengajarkan seseorang untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi dengan kekuatan, lebih berhati-hati dalam bertindak dan selalu merencanakan dengan matang segala sesuatu yang ingin dilakukannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tanggung jawab adalah keadaan harus memikul segala sesuatu (tugas, kewajiban, kerugian, dan sebagainya) mencakup kesadaran individu akan kewajibannya. Sedangkan menurut Abdul Rahmat Tanggung jawab adalah kewajiban menanggung, menerima, dan menanggung akibat suatu perbuatan atau perbuatan, baik yang dilakukan oleh diri sendiri maupun oleh pihak lain yang berada di bawah pengawasannya.

Kepribadian adalah seperangkat sifat, nilai, dan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian seseorang dan membentuk cara berpikir, berperilaku, dan berinteraksi dengan orang lain. Karakter sering dikaitkan dengan sifat-sifat moral dan etika yang diinternalisasikan oleh individu dan yang memandu perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Albert Bandura Menurut Bandura, kepribadian terbentuk melalui proses pembelajaran sosial di mana individu mengembangkan nilai, norma, dan kebiasaan yang dipelajarinya dari lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut Ryan dan Bolin (1999) Menurut Ryan dan Bolin, karakter adalah kebiasaan yang membentuk seseorang untuk mencerminkan sifat-sifat baik seperti kejujuran, keberanian, rasa hormat, ketahanan, dan bertindak dengan integritas dan kebaikan.

Spiritualitas pelajar modern menghadapi tantangan besar akibat perkembangan teknologi dan pengaruh digitalisasi. Dalam konteks ini, spiritualitas tidak hanya merujuk pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup pencarian makna hidup yang lebih dalam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menciptakan ruang di mana siswa dapat merefleksikan, berinteraksi, dan merasakan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Membangun spritualitas ke peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan mereka di masa sekarang maupun masa akan datang, sehingga siswa tidak mempercayai keyakinan dari agama lain.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Di zaman modern ini, perubahan teknologi dan budaya membawa tantangan baru bagi pendidikan agama. Guru agama dihadapkan pada tugas tidak hanya menjadi guru, tetapi juga membentuk nilai-nilai yang akan membantu siswa menguasai kehidupan secara bijaksana. Sebagaimana dikemukakan Sidjaga (1993:100), guru PAK adalah pendidik, pemimpin, penggembala, dan pemberita Injil yang tujuannya untuk mendewasakan peserta didik dalam imannya

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik, terutama di era modern yang penuh dengan perubahan nilai-nilai dan pengaruh globalisasi. Era modern ditandai dengan kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi yang membawa berbagai tantangan bagi dunia pendidikan, khususnya dalam menjaga nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Guru PAK bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani yang berlandaskan kasih, kejujuran, dan integritas, serta mendorong peserta didik untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan. Dalam perannya, guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran secara teoritis, tetapi juga menjadi teladan melalui sikap dan perilaku yang mencerminkan ajaran Kristus.

Pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik membutuhkan pendekatan yang holistik dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru PAK harus mampu mengintegrasikan pengajaran iman dengan tantangan kehidupan modern agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Kristiani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pengajaran yang kreatif dan kontekstual, seperti pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran, guru dapat menjangkau peserta didik dengan cara yang lebih efektif. Selain itu, guru PAK juga bertanggung jawab untuk membekali peserta didik dengan dasar moral dan spiritual yang kuat, sehingga mereka mampu menghadapi pengaruh negatif dari kemajuan zaman dengan tetap memegang prinsip-prinsip iman Kristen.

Tanggung jawab ini menuntut guru PAK untuk memiliki kompetensi profesional, spiritual, dan moral yang seimbang. Dalam menjalankan tugasnya, guru berfungsi sebagai pendidik, pemimpin rohani, dan pembimbing moral yang mengarahkan peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter baik dan memiliki spiritualitas yang matang. Dengan demikian, guru PAK di era modern diharapkan dapat memberikan pengajaran yang relevan dan bermakna, membentuk peserta

didik agar tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kekuatan spiritual sebagai bekal menghadapi tantangan hidup.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang di gunakan adalah metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah metode yang penting dan berguna untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis pengetahuan yang ada. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan, kita dapat membangun dasar teoretis yang kuat dan mengidentifikasi area penelitian yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Dan Spritualitas Peserta Didik Di Era Modern. Alasan utama menggunakan metode ini adalah untuk membangun dasar teoritis yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian, dan mengembangkan pertanyaan penelitian baru. Tujuan akhirnya adalah untuk memperkuat validitas dan relevansi penelitian yang akan dilakukan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Peran Guru PAK di Zaman Modern**

Menurut Sidanggaran (1993: 104), guru PAK meneladani Yesus Kristus sebagai guru yang agung. Mereka tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi juga membimbing siswa menuju pengalaman spiritual. Sebagai pendukung pengalaman belajar, guru PAK memanfaatkan berbagai sumber untuk mendukung pertumbuhan keimanan siswa (Boehlke, 2000: 698).

Guru PAK bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang positif, menyediakan materi pembelajaran yang relevan, dan menjadi motivator yang inspiratif. Hal ini agar peserta didik mampu menghadapi permasalahan hidup dengan kekuatan moral dan spiritual. Tanggung jawab tersebut antara lain meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kasih sayang yang menjadi inti ajaran Kristen.

#### **Defenisi Tanggung Jawab, Karakter, dan Spritualitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tanggung jawab adalah kewajiban memikul tugas dan menerima akibat perbuatan. Abdul Rahmat menambahkan, tanggung jawab menyangkut kesadaran individu akan kewajibannya terhadap diri sendiri dan orang lain. Menurut Ryan dan Bolin (1999), watak dan budi pekerti adalah kebiasaan yang membentuk seseorang sedemikian rupa sehingga mencerminkan sifat-sifat baik seperti kejujuran, keberanian, dan integritas. Di sisi lain, Albert Bandura menekankan bahwa kepribadian terbentuk melalui pembelajaran sosial yang menyerap nilai-nilai dan norma-norma dari lingkungan. Spiritualitas dalam konteks modern melibatkan pencarian makna hidup yang lebih dalam. Hal ini tidak hanya berlaku pada aspek keagamaan, namun juga pada introspeksi, rasa syukur, dan hubungan dengan sesama. Strategi Pengembangan Karakter dan Kerohanian Guru PAK

Guru PAK menjadi teladan hidup dalam mengamalkan ajaran Kristus dan menunjukkan integritas serta komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani. Gunakan media digital untuk menyampaikan pesan rohani melalui video pendidikan, aplikasi Alkitab, diskusi online tentang nilai-nilai Kristiani, dan banyak lagi. Mengembangkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, refleksi kolektif, dan proyek pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Kristiani. Mengajarkan keyakinan yang relevan dengan kebutuhan siswa masa kini. Bagaimana menghadapi tekanan sosial, memahami identitas diri, dan membangun hubungan yang sehat.

#### Tantangan Di Era Digital

Era digital memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan kepribadian dan spiritualitas siswa. Teknologi sering kali mengganggu dan mengurangi waktu untuk refleksi mental. Apalagi kemudahan akses terhadap berbagai informasi menimbulkan pertanyaan mengenai kewibawaan nilai-nilai agama yang diajarkan guru PAK. Oleh karena itu, guru PAK harus: Mengajarkan keterampilan berpikir kritis untuk mengkategorikan informasi, Mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak, Membangun diskusi terbuka tentang isu-isu moral dan etika kontemporer.

Perkembangan teknologi digital tidak hanya mengubah cara kita berkomunikasi dan mengakses informasi, tetapi juga jiwa generasi muda pengalaman juga telah berubah. Tantangan yang muncul jauh lebih kompleks dan sistemik dibandingkan sekadar persoalan akses terhadap teknologi. Teknologi digital telah sepenuhnya merombak konsep tradisional mengenai ruang dan waktu spiritual: Media sosial telah menciptakan pengalaman spiritual yang terfragmentasi, Menghasilkan Konten Keagamaan yang Tersebar di Berbagai Platform, Konsumsi Spiritual Langsung dan Kerugian Dangkal, Kesenambungan dan Kedalaman Pengalaman Spiritual

#### Fenomena “Spiritualitas yang Bergulir”

Munculnya Fenomena Baru yang Mengalami Spiritualitas:

Dampak psikologis dari mengonsumsi konten digital meliputi: Menurunnya konsentrasi mental, Berkembangnya sikap konsumeris terhadap pengalaman spiritual, Terhadap produk spiritualitas berkurangnya, hilangnya kedalaman dan makna spiritual sejati. Berkurangnya ruang untuk kontemplasi dan refleksi, Hilangnya momen hening, Teknologi digital secara sistematis menghancurkan ruang untuk refleksi dengan: Gangguan terus-menerus dari notifikasi dan pesan, Budaya multitasking yang mengganggu kemampuan refleksi diri, Ketergantungan pada rangsangan eksternal, Menurunnya praktik spiritual masyarakat tradisional seperti doa dan meditasi

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Guru pendidikan agama Kristen modern mempunyai tugas yang kompleks dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didiknya. Dengan menjadi teladan,

memanfaatkan teknologi, dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tepat, guru PAK dapat menjadi agen perubahan dan membangun generasi beriman dan berkarakter. Melalui peran ini, kami berharap anak didik kami dapat menghadapi tantangan zaman dengan keyakinan yang teguh dan moral yang kuat.

Guru agama Kristen mempunyai tanggung jawab strategis untuk membentuk karakter dan spiritualitas peserta didiknya. Pendekatan holistik yang mengintegrasikan teladan, pendidikan dan bimbingan spiritual adalah kunci terpenting dalam menghadapi kompleksitas zaman kita. Tantangan teknologi terhadap spiritualitas bukan hanya soal aksesibilitas, namun krisis mendasar dalam cara manusia modern mengalami dan memahami aspek spiritual dalam kehidupan. Mengajar generasi muda menuntut pendidik agama melakukan pendekatan holistik dan kritis.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Rahmat. (2009). *Psikologi Pendidikan dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bandura, A. (1977). "Social Learning Theory."
- Boehlke, R. (2000). *Christian Education Handbook*. Grand Rapids: Baker Academic.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2024). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Rahmat, A. (1993). *Tanggung Jawab dan Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ryan, K., & Bolin, F. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sidjabat, S. (1993). *Guru Agama Kristen sebagai Pendidik*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.